e-ISSN: 2808-4128
p-ISSN: 2809-2783

Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam
Vol. 02 No. 01, September 2022
https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Zainal Abidin[1], Muh. Rahbini[2]
[1,2] Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wahAffiliation, Indonesia
zainalabidin@iaidalwa.ac.id[1], rahbinimuh@gmail.com[2]
*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v2i1.924		
Received: September 2022	Accepted: September 2022	Published: September 2022

Abstract

The flagship programs of SDIT Al-Rahbini and SDI As-Salam have similarities in the field of tahfidzulqur'anakan but at SDIT As-Salam they have added more students' abilities in the field of writing scientific papers. The purpose of holding these talents is to always explore the talents possessed by students so that they can be developed so that after graduating from this school they can be used as additional skills apart from being proficient in science and social sciences. SDIT Al-Rahbini also prepares superior products that really focus on Qur'anic-based education. This research is a qualitative research conducted using a multiple case study design. The results of this study indicate that (1) the school quality of SDIT Al-Rahbini and As-Salam, namely tahfidzul Qur'an at least 7-9 Juz to graduate from SDIT Al-Rahbini, all activities are based on the Qur'an, in a day carried out 2 waves (hours first: 07.00-08.00 and the second hour: 12.30-13.30), the tahsin model of the Qiroatul Qur'an as a correction for correct and fluent reading, then after the tahsin reading is correct then it is handed over to the Tahfidz teacher of each class, and writing scientific papers. For tahfidz teachers, they must have memorized 30 chapters. In addition, the heads of SDIT Al-Rahbini and SDIT As-Salam have several roles in improving the quality of education, namely educators, managers, administrators, supervisors, leaders (leaders), innovator, motivator.
Keywords: *School Principal, Quality of Education, Flagship Program*

Abstrak :

Program unggulan SDIT Al-Rahbini dan SDI As-Salam memiliki kesamaan dalam bidang tahfidzulqur'anakan tetapi di SDIT As-Salam sudah menambahkan kemampuan peserta didik lagi dalam bidang menulis karya ilmiah. Tujuan dari diadakannya talenta ini untuk selalu menggali bakat-bakat yang dimiliki peserta didik agar bisa dikembangkan sehingga setelah lulus dari sekolah ini bisa dijadikan ketrampilan tambahan selain dari pada mahir di ilmu pengetahuan sains dan social. SDIT Al-Rahbini juga menyiapkan produk unggulan yang benar-benar focus pada pendidikan berbasis Qur'ani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan rancangan multi studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa(1) Mutu sekolah SDIT Al-Rahbini dan As-Salam yaitu tahfidzul Qur'an minimal 7-9 Juz untuk lulus dari SDIT Al-Rahbini, semua kegiatan berbasis Qur'an, dalam sehari dilaksanakan 2 gelombang (jam pertama: 07.00-08.00 dan jam kedua: 12.30-13.30), model tahsin Qiroatul Qur'an sebagai koreksi bacaan benar dan fasihnya, kemudian setelah di tahsin bacaan sudah benar maka disetorkan keguru Tahfidz masing-masing kelas, dan penulisan karya ilmiah. Untuk guru tahfidz harus yang sudah hafal 30 juz. Selain itu, kepala SDIT Al-Rahbini dan SDIT As-Salam dalam meningkatkan

mutu pendidikan terdapat beberapa peran, yaitu edukator (pendidik) manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, motivator.
Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Program Unggulan*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional difungsikan sebagai pijakan dalam megembangkan keahlian dan pembentukan watak serta perwujudan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan nasional ini memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, kesehatan yang baik, mempunyai ilmu yang manfaat, cakap, kreatif, dan mandiri serta bersifat demokratis dan memiliki tanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan. Lembaga Pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional tersebut dengan segala upayanya secara material dan non material.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan, Mulyasa berpendapat bahwa perkembangan di bidang Pendidikan nasional mempunyai sasaran yang integral dari usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seluruhnya. Dan pada era global saat ini dan juga pasar bebas, perubahan-perubahan yang tidak menentu dihadapi oleh manusia. Sehingga kondisi seperti ini berakibat pada tidak adanya hubungan yang satu garis lurus antara Pendidikan dan kehidupan social masyarakat atau *" one to one relationship"*[1]

Hal tersebut di atas tidak lain karena kompleksnya permasalahannya yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia Pendidikan sulit untuk mengikuti perkembangannya. Salah satu factor penyebab adalah penggelolaan sekolah dalam segala aspek bidangnya tidak disesuaikan dengan standar nasional Pendidikan yang ada, misalnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Pendidikan yang tidak efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya penyesuaian penggelolaan dengan standar Pendidikan nasional diharapkan mampu merubah diri secara cepat dan berkembang menjawab tuntutan stakeholder[2].

---

[1] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 10th ed. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005).
[2] Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Press, 2008).

Berdasarkan hasil dokumentasi melalui dinas Pendidikan mengenai jumlah Lembaga Pendidikan yang mengalami perkembangan baik lebih banyak dari pada yang jalan di tempat atau bahkan ada yang mengalami kemandekan secara prosedural dan juga administratifnya sehingga tinggal menunggu detik-detik kehancuran Lembaga tersebut dengan ditutupnya Lembaga tersebut atau juga tidak ada masyarakat yang mau mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Salah satu factor terjadi masalah yang disebutkan sebelumnya merupakan lemahnya kompetensi dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur lembaga tersebut.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak kepemimpinan dalam lembaga Pendidikan, apabila terjadi ketidakmampuan dalam mengatur dan mempengaruhi serta mengajak anggota yang dipimpinnya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan maka pada posisi ini seorang kepala sekolah hanya memfungsikan jabatannya dan perannya dalam melaksanakan kegiatan rutin sehingga waktu dan peluang yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan kondisi seperti ini sangat jelas sekali tidak adanya harapan untuk kemajuan kualitas Pendidikan di lembaga tersebut[3].

Sebaliknya jika seorang kepala sekolah sangat menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin yang bijaksana serta tanggung jawab, maka akan melakukan berbagai inovasi kreatif dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Penggalian potensi yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan baik untuk pribadinya dan juga bawahannya yaitu warga sekolah juga selalu dilakukan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Dengan potensi kepala sekolah seperti ini maka jelas sekali lembaga yang dipimpinnya akan terus meningkat kearah yang lebih baik.

Menurut Liphan James dalam Wahjosumidjo berpendapat dalam hasil studinya bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu berperan sebagai center poin dan juga menjalankan irama suatu sekolah. Bahkan dalam studinya, beliau menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Dalam studi ini digambarkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang paling mengerti dan paham segala sesuatu yang ada di bawah kepemimpinannya dari hal kecil sampai dengan yang besar. Dan para bawahan mampu menjalankan tugas masing-masing dengan baik dan benar[4].

[3] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, 3rd ed. (Pontianak: Alfabeta, 2012).
[4] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Ukuran tercapai tidaknya tujuan sekolah terletak pada penampilan dan kecakapan dari kepemimpinan kepala sekolah, berupa prestasi-prestasi atau sumbangan yang sifatnya secara kualitatif maupun kuantitatif. Termasuk dalam kecakapan dan penampilan dari kepemimpinan kepala sekolah adalah sifat dan ketrampilan, prilaku dan fleksibilitas serta kewibawaan. Dan juga dianggap berfungsi kepemimpinan kepala sekolah apabila mampu memperdayakan seluruh sumber daya manusia dan alamnya secara baik dan professional. Profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah ada pada kepribadian[5].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, pemilihan SDITAr-Rahbini dan SDIT As-Salam sebagai lokasi penelitian, karena diitinjau Sekolah Dasar Islam Terpadu ini keduanya memiliki program yang bagus yaitu tahfidzul qur'an dan memiliki banyak prestasi kejuaraan baik secara keilmuan sains dan agama. Untuk itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan As-Salam merupakan lembaga Pendidikan yang orientasi kedepannya mengarah dan mengupayakan untuk membentuk karakter anak didik menjadi generasi milineal yang berintelektual tinggi, penguasaan ilmu pengetahuan dan mengamalkan nilai dan ajaran religious serta pada diri mereka tertanam pribadi yang mulia.

Oleh karena itu, sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang berbagai peran yang dilakukan oleh kedua Kepala Sekolah ini yang sama program dan tujuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dirancang berdasarkan studi kasus atas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan As-Salam. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana penerapan dalam peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu Pendidikan tanpa adanya tindakan yang bersifat pemberian perlakukan dan pengendalian[6]. Selain itu dalam penelitian ini sumber data langsung yang digunakan sebagai latar belakang diadakannya penelitian, instrument dalam penelitian yaitu peneliti sendiri, dalam penelitian ini focus pada proses dan bukan semata-mata pada hasil, dan data yang dipaparkan secara deskriptif, dan pemusatan perhatian pada makna, serta data yang

[5] Wahjosumidjo.

[6] Bogdan R C and Biklen S K, *Qualitative Research for Education: An. Introduction to Theory and Methods (3rd Ed)*, 3rd ed. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1998).

dihasilkan kemudian dianalisis secara indukti[7]. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu, pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan peran serta dan wawancara mendalam peneliti dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa menunjukkan bahwa kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dalam meningkatkan mutu sekolah, dalam hal ini dalam program tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an terdapat beberapa peran, yaitu:

1. Berperan Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan perannya sebagai edukator kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Beliau mengatakan

> *"Saya mencoba menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa. Saya juga memberikan dorongan kepada para tenaga kependidikan yang ada di sekolah saya untuk melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini, dan Alhamdulillah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan pembagian tugas yang telah ditetapkan bersama dan kegiatan tersebut mendapatkan perhatian dan antusias yang tinggi dari seluruh warga sekolah"*[8]

Hal senada juga dikatakan oleh Bahhiyah, S. Si selaku wakil kepala sekolah.

> *"Kepala sekolah selalu memperhatikan dan ikut mengontrol kegiatan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an di masing-masing kelas, beliau selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu menggunakan waktu belajar di kelas secara efektif, karena kegiatan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an dilaksanakan dua kali dalam sehari pertama jam pertama sebelum masuk jam pelajaran dan yang keduan setelah bada dhuhur setelah jam istirahat*[9].

Hal yang senada dikatakan oleh Kepala Sekolahh As Salam. Beliau mengatakan :

[7] C and K.
[8] Kepala Sekolah, "Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini)," (2022).
[9] Waka Sekolah, *Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini*, n.d.

> *"Usaha meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik dimulai dari saya sendiri dengan selalu menambah pengetahuan dengan selalu membaca dan ikut pelatihan, kemudian saya berbagi kepada guru-guru untuk kita sharing bersama sebagai bahan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan kemudian kekurangan-kekurangan kita mencoba untuk mencari solusinya dan hasilnya diterapkan untuk memajukan program tahfidz ini. Selain itu saya juga menunjuk koordinator guru tahfidz guna untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan tentang pengembangan program tahfidz ini baik dari segi proses dan evaluasinya"*[10].

Salah satu strategi cerdas dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar Terpadu Al-Rahbini, kepala sekolah bekerja sama dengan pihak Yayasan yang dalam hal ini di wakili oleh kabid pendidikan dengan mengadkan Tauiyyah bersama. Tauiyyah bersama tersebut harus di ikuti oleh semua komponen tenaga pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Rahbini. Kegiatan ini diadakan guna mewujudkan " Tauhid Al Fikrah " yaitu: menyeragamkan dan meyatukan tujuan para guru dlam mengemban amanat sebagai guru di sekolah tersebut.

Dalam melakukan perannya sebagai edukator kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Beliau mencoba menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa. Kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada para tenaga kependidikan yang ada di sekolah untuk melaksanakan kegiatan tahfidz Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan pembagian tugas yang telah ditetapkan bersama dan kegiatan tersebut mendapatkan perhatian dan antusias yang tinggi dari seluruh warga sekolah.

Menurut Mulyasa bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut[11]:

[10] Kepala Sekolah, *Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam*, 2022.
[11] Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar meningkatkan prestasinya.
3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembeljaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Demikian halnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam bahwa untuk menambah wawasan para guru, kepala sekolah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran, terutama yang berhubungan dengan pembinaan ataupun diklat tentang pengajaran Al-Qur’an.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Pengatur)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, yaitu diantaranya program tahfidzul Qur’an dan tahsin Qiraatul Qur’an di sekolah.

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini, berkaitan dengan perannya sebagai manajer dalam tahfidzul Qur’an dan tahsin Qiraatul Qur’an di sekolahnya, beliau memberikan komentar sebagai berikut

“Program tahfidzul Qur’an dan tahsin Qiraatul Qur’an yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini tersebut dilakukan melalui beberapa proses, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan, menggerakan dan mendayagunakan sumber-

> *sumber yang ada terutama para guru, karyawan dan juga siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan*[12].

Hal sama juga dikatakan oleh Kepala sekolah Assalam, beliau mengatakan :

> *"Program tahfidzul qur'an ini melalui proses yang panjang sebelum menjadi program unggulan di sekolah ini. Perencanaan kemudian diorganisir bagaimana proses dalam pembelajaran kemudian evaluasi. Semua kami lakukan secara bertahap dan berjalan sampai sekarang karena kami ingin selalu memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat luas".*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam berusaha untuk terus mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah dalam kaitannya dengan program tahfidz tahsin serta penulisan karya ilmiah, kepala sekolah berusaha terus untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan terus berusaha menggerakkan guru-guru, tata usaha dan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan program tersebut.

Selain tugas di atas kepala sekolah juga mempunyai tugas penting dalam kemampuannya mengatur seluruh aspek di sekolah yaitu memelihara dan mengembangkan profesionalitas para guru dengan berbagai kegiatan penunjang. Kegiatan yang diwujudkan untuk hal itu, kepala sekolah harus memberikan kesempatan dan memfasilitasinya, misalnya dengan berbagai kegiatan pelatihan dan seminar-seminar, MGMP/MGMPS tingkat sekolah sampai luar sekolah, diskusi professional dan lain-lain yang dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran[13].

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Admin)

[12] Sekolah, "Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini)."

[13] H Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

Dalam melakukan perannya sebagai administrator kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini khususnya dalam tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an melakukan pencatatan program kegiatan tersebut, akan tetapi belum tertib administrative. Hanya bersifat pencatatan oleh masing-masing guru tahfidz penyampaian hafalan dan tahsinnya. Yang kemudian berwujud laporan yang akan disampaikan kepada wali murid. Berikut penuturan beliau yang berhasil peneliti kutip dari hasil wawancara dengan beliau di ruang kerjanya*:*

> *"Untuk program ini tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an memang secara administrative belum kami lengkapi, selama ini hanya bentuk laporan pencapaian murid yang diberikan kepada wali murid secara mingguan, tengah semester dan per semester. Untuk administrasi yang lain seperti silabus dan lain-lain masih dalam proses"*[14].

Penerapan administrative dalam hal program ini hanya bersifat bentuk laporan dan belum terinci sehingga ke depannya perlu adanya format-format evaluasi yang detail dan documenter sehingga lebih tertata teratur dan administrative. Secara spesifik, berdasarkan teori yang disampaikan oleh para pakar bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator antara lain kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Untuk menunjang semua aktivitas dalam sebuah lembaga sekolah sangat banyak hal yang harus didanai, begitu juga dana yang dibutuhkan juga banyak. Sebagai kepala sekolah harus kreatif untuk mencari dana dari berbagai sumber misalnya dari masyarakat atau wali murid, masyarakat sekitar, pemerintah dan para donator dermawan dan lain sebagainya. Akan tetapi penekanannya dalam hal pendanaan juga harus punya kemampuan untuk mengalokasikan dana atau anggaran sesuai pada tempatnya masing-masing dengan teliti dan focus guna peningkatan mutu sekolah[15].

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna

[14] Sekolah, "Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini)."
[15] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, 6th ed. (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dana dministrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Pengawas)

Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini mewujudkannya dalam bentuk menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini melakukan beberapa hal, diantaranya seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti di ruang kerjanya, beliau mengatakan.

> *Sebagai supervisor, banyak hal yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kami. Dalam kaitannya dengan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an di sekolah saya melakukan diskusi kelompok dengan para guru pembina, dengan para wakasek maupun karyawan untuk membicarakan tentang penyusunan program dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut saya melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengontrol dan menilai sejauh mana kemajuan dan perkembangan pelaksanaan kegiatan tersebut*[16].

Sebagai supervisor, banyak hal yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam kaitannya dengan tahfidzul Qur'an di sekolah kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam melaksanakan perannya sebagai supervisor, diantaranya yang dilakukan adalah melakukan diskusi kelompok dengan segala komponen yang ada di sekolah tentang penyusunan program rencana kegiatan, melakukan kunjungan kelas untuk mengontrol dan melakukan supervisi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di masing-masing kelas.

Selain itu kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam melaksanakan simulasi pembelajaran dan pembicaraan individu sebagai bentuk tanggung jawab beliau dalam memberikan masukan dan

[16] Sekolah, "Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini)."

perbaikan guna menambah wawasan dan pengetahuan para guru tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang nantinya dimasukkan dalam bentuk kurikulum.

Kebijakan kurikulum dikeluarkan dengan sangat cepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman. Kepala sekolah yang mampu dan menguasai aplikasi dari perubahan kurikulum maka mutu sekolah juga akan meningkat cepat, akan tetapi sebaliknya apabila kepala sekolah kurang menguasai bisa jadi lembaga yang dipimpinnya tidak akan maju dan juga tertinggal[17]

5. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Peran kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, seperti yang peneliti amati terhadap kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini, pada saat peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini.

Pada saat kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini melakukan tugas dinas di luar sekolah, beliau mendelegasikan tugas-tugasnya kepada salah seorang wakasek, pada waktu itu adalah wakasek Ibu Khoridatul Bahhiyah, pada saat kegiatan tahfidzul Qur'an dan tahsin Qiraatul Qur'an di kelas, ibu kepala sekolah melakukan kunjungan dan kontrol ke masing-masing kelas.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini selalu mendelegasikan tugas-tugasnya kepada wakil kepala sekolah bilamana kepala sekolah mempunyai tugas dinas di luar sekolah, seperti halnya yang didelegasikan kepada wakasek yaitu Ibu Khoridatul Bahhiyah untuk melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah selama kepala sekolah tidak berada di sekolah.

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam dalam menjalankan perannya sebagai leader atau pemimpin berkaitan dengan tahfidzul Qur'an menunjukkan bahwa sebagai leader beliau memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengetahuan terhadap tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan komunikasi dengan semua warga sekolah, memahami kondisi dan karakteristik para

[17] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

siswa, beliau juga adalah kepala sekolah yang dapat menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Triyo bahwa diantara tugas sebagai pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah adalah sebagai berikut: *(a) akhlak-akhlak yang terpuji* harus dimiliki oleh seorang pemimpin muslim seperti jujur, tidak egois, bertindak secara objektif, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, selalu berpikir tenang dalam menghadapi masalah sehingga mampu memecahkan masalah sesuai dengan keadaan dan situasi, dan masih banyak lagi sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, *(b) semua civitas akademik* pendidik dan non kependidikan serta peserta didik pastinya memiliki kondisi dan situasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, sehingga dalam memperlakukan masing-masing individu tidaklah sama itu yang harus dipahami oleh kepala sekolah, (c) usaha-usaha yang kreatif dan seadil-adilnya dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, *(d) wewenang dan kekuasaan*, kepala sekolah harus mampu dan mau untuk menerima kritik, usulan dan saran yang membangun dari semua pihak guna meningkatkan mutu sekolah agar tercapai tujuan Pendidikan nasional, *(e) visi dan misi* pada sebuah lembaga harus jelas dan disampaikan serta disosialisakan baik secara personal maupun bersama-sama[18].

6. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator (Penemu)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, seperti halnya memasukkan program tahfidzul Qur’an dan tahsin Qiraatul Qur’an di sekolah sebagai program unggulan yang belum tentu ditemukan di sekolah lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah Ar Rahbini.

> *“Tahfidzul Qur’an dan tahsin Qiraatul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa merupakan suatu kegiatan baru di sekolah kami bahkan mungkin juga tidak ditemukan di sekolah lainnya di kabupaten Malang, apalagi setelah program*

[18] Marno and Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Ref Ika Aditama, 2008).

> *unggulan ini sudah terlaksana saya akan tetap dan terus mengembangkannya dan terus mencari model-model pembelajaran yang inovatif".*

Hal yang sama dikatakan oleh kepala sekolah As Salam, menurut beliau:

> *"Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah kami selalu menunjukkan kepribadian yang patut kami jadikan sebagai contoh dan teladan, beliau orangnya jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, memiliki jiwa yang stabil, kepala sekolah kami juga sangat memahami kondisi kami sebagai guru dan juga karyawan, beliau juga sangat memahami kondisi dan karakteristik para siswa*"

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, pragmatis dan keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan.

Kepala sekolah harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran[19].

Disamping itu, kepala sekolah harus berusaha keras menggerakan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka harus dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan.

7. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator (Penyemangat)

Sebagai motivator, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dan karyawan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Nur Aini, S.Pd.I terkait dengan peran beliau sebagai motivator dalam

[19] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007).

melaksanakan program tahfidzul Qur'an dan tahsin qiroatul qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini, beliau mengatakan:

> *"Sebagai kepala sekolah, saya terus memberikan motivasi kepada seluruh guru dan karyawan maupun siswa untuk ikut membantu saya dalam melaksanakan program unggulan sekolah yang alhamdulillah sampai saat ini masih tetap berjalan dengan lancar. Karena bagi saya dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah akan dapat menggerakan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengaruh".*

Pernyataan diatas selanjutnya diperkuat oleh Waka Sekolah Assalam

> *Kepala sekolah kami bisa saya katakan sebagai innovator di sekolah ini atas keberhasilan dan kesuksesannya menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah ini, gagasan baru beliau tersebut adalah berhasil mengimplemetasikan Tahfidzul Qur'an untuk semua peserta didik tidak terkecuali karena merupakan program unggulan sekolah. dan menjadikannya sebagai mulok. Saya sebagai guru disini merasa senang karena merasa terbantu dengan adanya program dan kegiatan ini, sehingga memudahkan bagi saya dalam membina mental dan juga akhlak anak didik kami.* [20].

Sebagai motivator, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dan karyawan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kepala sekolah adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai kekuatan sentral dan menjadi pemacu untuk mengerakkan kehidupan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan selanjutnya dalam bidang pendidikan secara mikro di lingkungan sekolah yang dipimpinan, baik yang berkaitan dengan masalah kurikulum, kepegawaian, keuangan, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat serta pelayanan khusus lainnya.

Pernyataan diatas sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa, bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara

[20] Sekolah, *Wawancara Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini*.

efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar[21].

Oleh karena itu dalam hal ini kepala sekolah menerapkan sistem penghargaan kepada guru-guru khususnya guru tahfidz dengan memberikan hadiah atau menaikan insentifnya dan memenuhi kebutuhan mereka. Disamping itu penghargaan lain yang kepala sekolah berikan kepada guru meskipun semuanya belum tapi minimal sudah beliau terapkan yaitu memberikan penghargaan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas mereka dengan mengutus mereka untuk mengikuti kegiatan diklat di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Selain itu kepala sekolah selalu memberikan semangat untuk selalu memperbaiki program ini ke arah yang positif dan baik. Pada awalnya sifat evaluasi program hanya internal sekarang menjadi eksternal dengan uji public sebagai proses evaluasi hafalan anak-anak pada masyarakat luas dan siap menerima masukan dan saran yang sifatnya membangun kearah kebaikan program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahbini dan Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Salam, terdapat beberapa peran yang dilakukan, yaitu *edukator (pendidik)* melalui memberikan bimbingan kepada warga sekolah serta memberikan nasehat dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif tidak serta hanya memerintah atau otoriter akan tetapi memberikan bimbingan dengan langsung memberikan contoh proses pembelajaran program tahfidzul qur’an, *manajer* melalui Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, *administrator* melalui berkas administrative pendukung, *supervisor* melalui Perencanaan kegiatan dan didiskusikan dengan para Pembina, *leader (pemimpin)* melalui Memberikan arahan dan membuka komunikasi dua arah tidak sepihak serta mendelegasikan tugas di Sekolah, *innovator* mengembangkan model-model pembelajaran tahfidzul quran dan tahsinnya, *motivator* melalui Memberikan arahan-arahan positif dan semangat untuk belajar.

---

[21] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.

DAFTAR PUSTAKA

C, Bogdan R, and Biklen S K. *Qualitative Research for Education: An. Introduction to Theory and Methods (3rd Ed)*. 3rd ed. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1998.

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. 6th ed. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Marno, and Triyo Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Ref Ika Aditama, 2008.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 10th ed. Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.

Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Prabowo, Sugeng Listyo. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Press, 2008.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.

Ramayulis, H, and Mulyadi. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. 3rd ed. Pontianak: Alfabeta, 2012.